

EFEKTIVITAS METODE *WINDOW SHOPPING* BERBANTUAN INFOGRAFIS DALAM PEMBELAJARAN TEKS ANEKDOT PADA SISWA KELAS X SMAN 3 SINGARAJA

Ni Made Lina Erlina^{1*}, Ida Ayu Made Darmayanti², Made Sri Indriani³

Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pendidikan Ganesha^{12&3}

Email: lina.erlina@student.undiksha.ac.id*, made.darmayanti@undiksha.ac.id,
sri.indriani@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar siswa kelas X SMAN 3 Singaraja dalam pembelajaran teks anekdot dengan menggunakan metode *window shopping* berbantuan infografis serta menganalisis efektivitasnya pembelajaran teks anekdot pada siswa kelas X SMAN 3 Singaraja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan model quasi eksperimen. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMAN 3 Singaraja dengan sampel sebanyak 70 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok. Pengumpulan menggunakan metode tes dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat perbedaan keterampilan menulis teks anekdot antara kelas yang menggunakan metode *window shopping* berbantuan infografis dengan metode konvensional (ceramah dan diskusi) dengan nilai rata-rata masing-masing sebesar 85,02 dan 82,5, serta (2) terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode *window shopping* berbantuan infografis dan kelas yang menggunakan metode konvensional (ceramah dan diskusi), ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar $0,008 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode *window shopping* berbantuan infografis efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran teks anekdot. Penelitian ini berimplikasi positif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan menulis teks anekdot siswa serta menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif bagi guru.

Kata Kunci: Infografis, Teks Anekdot, *Window Shopping*

ABSTRACT

This study aims to analyze the learning outcomes of grade X students of SMAN 3 Singaraja in learning anecdotal texts using the infographic-assisted window shopping method and the effectiveness of learning anecdotal texts in grade X students of SMAN 3 Singaraja. This study uses a quantitative descriptive method with a quasi-experimental model. The population is class X students of SMAN 3 Singaraja with a sample of 70 students divided into two groups. Data was collected using a test with quantitative descriptive analysis techniques. The results showed that (1) there was a difference in anecdotal text writing skills between classes that used the infographic-assisted window shopping method and the conventional method (lectures and discussions) with average scores of 85.02 and 82.5, respectively, and (2) there was a significant difference between the class that used the infographic-assisted window shopping method and classes that used conventional methods, which is indicated by a probability value of $0.008 < 0.05$. These results show that infographic-assisted window shopping methods are effective to apply in anecdotal text learning. This research has positive implications in improving students' understanding and ability to write anecdotal texts and becoming an alternative learning method for teachers.

Keywords: Anecdotal Texts, Infographics, *Window Shopping*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Copyright© 2024 by Author. Published by Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

Received : March, 2026

Revised : April, 2026

Accepted : May, 2026

Published : May, 2026

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan berbahasa, tetapi juga berperan dalam membentuk keterampilan literasi dan berpikir kritis siswa. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran masih dihadapkan pada rendahnya tingkat literasi serta keterbatasan strategi yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal. Kemampuan berbahasa perlu diarahkan sebagai sarana literasi kritis agar siswa mampu memahami, mengevaluasi, dan membedakan berbagai informasi pada era digital. Sejalan dengan itu, Kurikulum Merdeka pada jenjang SMA fase E menekankan bahwa siswa harus mampu menyampaikan dan menanggapi informasi secara kritis dan etis melalui berbagai jenis teks. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia juga berfokus pada kemampuan interpretatif dalam memahami makna teks sesuai dengan konteks sosial. Salah satu materi yang memiliki potensi dalam mengembangkan kemampuan tersebut adalah teks anekdot. Menurut Putra (2023), teks anekdot menyajikan cerita singkat yang dikemas secara humoris, tetapi mengandung kritik sosial terhadap berbagai fenomena, seperti kebijakan publik dan perilaku sosial. Karakteristik ini menuntut siswa untuk tidak hanya memahami makna secara literal, tetapi juga mampu menginterpretasikan pesan tersirat yang disampaikan melalui satir dan ironi. Oleh karena itu, pembelajaran teks anekdot tidak hanya berkontribusi pada pengembangan literasi, tetapi juga berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan refleksi nilai sosial siswa (Sikumbang, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 3 Singaraja, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran teks anekdot. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan diskusi menyebabkan siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat secara lisan, yang sebagian besar disebabkan oleh rasa takut melakukan kesalahan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi daripada sebagai subjek yang aktif dalam membangun pemahaman. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menyusun teks anekdot, terutama dalam menentukan tema dan mengembangkan ide yang sesuai dengan struktur teks. Kesulitan ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dan menulis sebagai bagian dari keterampilan bahasa produktif belum berkembang secara optimal. Hal tersebut berkaitan dengan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep, struktur, serta makna tersirat dalam teks anekdot, yang menuntut kemampuan interpretasi dan pengembangan gagasan secara kritis.

Kondisi pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif menunjukkan perlunya strategi yang mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Keterbatasan metode ceramah dan diskusi dalam mendorong interaksi serta kemampuan interpretasi makna menyebabkan siswa belum optimal dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan bahasa produktif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan materi maupun dengan sesama siswa.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa adalah metode pembelajaran kooperatif *window shopping*. Metode ini mengarahkan siswa untuk berinteraksi secara aktif melalui kegiatan mengamati, mendiskusikan, dan mengevaluasi hasil kerja kelompok lain. Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang mengonstruksi pemahaman melalui interaksi dan

pertukaran gagasan. Sebagaimana dijelaskan oleh Rachman et al. (2023) bahwa *window shopping* merupakan strategi pembelajaran berbasis kerja kelompok yang dilakukan dengan cara memperoleh pengetahuan melalui kunjungan ke hasil karya kelompok lain. Proses ini mendorong siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam serta membagikan kembali hasil temuan kepada kelompoknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Susilo (2020) yang menyatakan bahwa metode *window shopping* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, terutama dalam aspek berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta keberanian dalam menyampaikan dan menanggapi pendapat.

Penyajian dalam metode *window shopping* umumnya melibatkan kombinasi informasi visual dan verbal melalui hasil karya kelompok sehingga menuntut kemampuan siswa dalam mengolah dan menginterpretasikan berbagai informasi. Dalam penelitiannya, Faisal et al. (2024) mengemukakan bahwa penggunaan media infografis relevan karena mampu mengintegrasikan unsur visual dan teks secara sistematis. Berdasarkan pendekatan *dual coding*, informasi yang disajikan melalui saluran visual dan verbal dapat diproses secara bersamaan, sehingga memperkuat pemahaman dan retensi siswa. Saleh et al. (2025) menyatakan bahwa integrasi ini juga didukung oleh prinsip integrasi visual-verbal yang menekankan bahwa penggabungan elemen visual dan teks membantu siswa dalam mengolah informasi dan pemahaman. Selain itu, menurut Putra et al. (2025), penyajian informasi yang ringkas dan terstruktur dalam infografis memungkinkan pengelolaan beban kognitif siswa sesuai dengan prinsip *cognitive load theory* sehingga siswa dapat lebih fokus pada proses pemahaman. Dalam pembelajaran *window shopping*, infografis berfungsi sebagai media penyajian informasi serta sarana yang mendukung proses analisis, seleksi, dan evaluasi informasi saat siswa mengamati dan mendiskusikan hasil kerja kelompok lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Calimeris & Kosack (2024) yang menyatakan bahwa infografis menyajikan fakta, data, dan informasi dengan menggunakan grafik dan gambar untuk membantu merangkum, menjelaskan, dan menampilkan informasi. Melalui tugas yang mengintegrasikan infografis, siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, serta belajar merefleksikan proses belajar mereka secara umum (Jaleniauskiene & Kasperuniene, 2022).

Penggunaan metode *window shopping* telah banyak dikaji sebagai bagian dari inovasi pembelajaran kooperatif. Hasil penelitian Yetti (2018) menunjukkan bahwa metode ini mampu membentuk sikap positif siswa, seperti keaktifan, antusiasme, dan kerja sama. Selain itu, metode ini juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui aktivitas diskusi, presentasi, serta interaksi antarkelompok. Temuan serupa dikemukakan oleh Jannah et al. (2023) yang menyatakan bahwa penerapan *window shopping* dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan komunikasi siswa. Bahkan, penelitian Marpaung & Lubis (2024) menunjukkan bahwa metode ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi. Secara umum, temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa metode *window shopping* efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar melalui interaksi sosial dalam pembelajaran. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada penerapan metode *window shopping* secara mandiri dan belum mengkaji integrasinya dengan media pembelajaran berbasis visual, seperti infografis, yang secara teoretik berperan dalam mengoptimalkan proses kognitif siswa. Selain itu, kajian yang menghubungkan penggunaan metode ini dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam memahami teks yang bersifat implisit, seperti teks anekdot, juga masih terbatas. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian dalam mengkaji efektivitas integrasi metode *window shopping* dan media infografis, khususnya dalam mendukung proses kognitif dan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran teks anekdot.

Penggabungan metode *window shopping* dan media infografis dipandang sebagai alternatif solusi untuk mengatasi rendahnya keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran teks anekdot. Metode *window shopping* mendorong interaksi dan diskusi

aktif antarsiswa, sementara infografis mendukung proses pemahaman melalui penyajian informasi yang terstruktur serta integrasi visual dan verbal. Kombinasi keduanya berpotensi mengoptimalkan proses kognitif siswa dalam memahami teks anekdot. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi metode *window shopping* dengan media infografis yang berfokus pada peningkatan keterampilan menulis teks anekdot, penguatan proses kognitif dan keterampilan berpikir kritis siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji metode atau media secara terpisah, penelitian ini menguji efektivitas kombinasi keduanya dalam konteks pembelajaran teks anekdot yang menuntut kemampuan interpretasi terhadap makna tersirat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi secara teoretis pada pengembangan pendekatan pembelajaran berbasis integrasi visual-verbal serta secara praktis sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen berjenis kuasi eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dirancang dengan memberikan perlakuan (*treatment*), kemudian menguji efektivitas perlakuan tersebut melalui suatu rancangan percobaan (Djaali, 2020). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 3 Singaraja, dengan sampel sebanyak 70 orang. Metode pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Sarwono & Handayani (2021), tes adalah sekumpulan pertanyaan atau latihan atau alat tertentu yang digunakan untuk mengukur keterampilan, kecerdasan, pengetahuan, kemampuan maupun bakat individu atau kelompok. Penelitian ini menggunakan metode tes untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *window shopping* berbantuan infografis serta efektivitas penggunaan metode pembelajaran *window shopping* berbantuan infografis pada pembelajaran teks anekdot.

Teknik analisis data merujuk pada metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengolah, menginterpretasi, dan menyajikan data (Wada, et al., 2024). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data secara umum. Kegiatan analisis ini menggunakan bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel 2021* dan *SPSS IBM 31.0*. Sementara itu, analisis kuantitatif yang digunakan, yaitu analisis inferensial untuk menganalisis dan mengolah data sampel secara objektif dan menarik kesimpulan untuk populasi tertentu sesuai dengan hasil analisis sampel yang dipilih. Analisis inferensial dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis statistik. Analisis ini menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS IBM 31.0* untuk melakukan pengujian hipotesis, menentukan adanya perbedaan yang signifikan atau tidak, dan mengetahui efektivitas metode *window shopping* berbantuan infografis dalam pembelajaran teks anekdot.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menerapkan metode *window shopping* berbantuan infografis dalam pembelajaran teks anekdot pada siswa kelas X SMAN 3 Singaraja. Implementasi metode tersebut meliputi tahapan pembelajaran serta penggunaan media infografis sebagai sarana penyajian informasi. Pada bagian hasil, penelitian ini memaparkan struktur sintaks metode *window shopping* berbantuan infografis, hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks anekdot, serta efektivitas metode tersebut dibandingkan dengan metode konvensional berupa ceramah dan diskusi.

Sintaks Metode *Window Shopping* Berbantuan Infografis

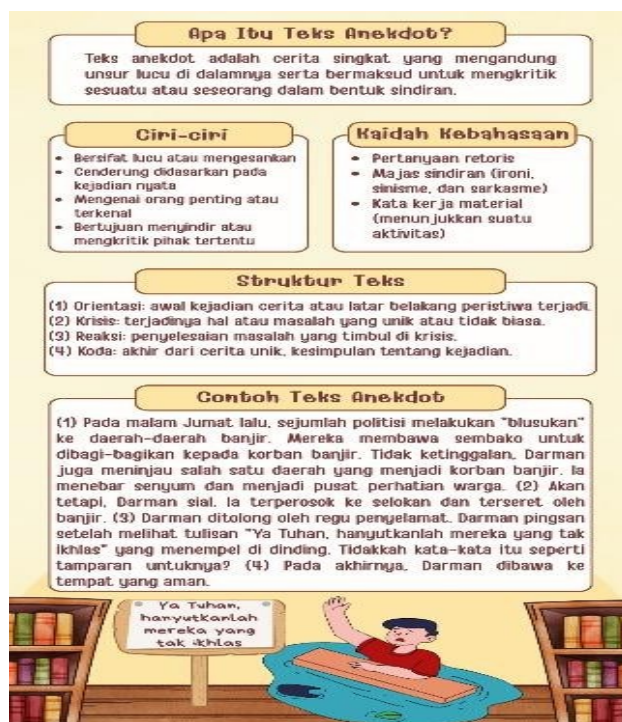
Penerapan metode *window shopping* berbantuan infografis dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan pembelajaran yang disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Sintaks Metode *Window Shopping* Berbantuan Infografis



Penerapan metode *window shopping* berbantuan infografis dilakukan melalui beberapa tahapan pembelajaran. Siswa terlebih dahulu diberikan pertanyaan mendasar terkait materi teks anekdot, kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menyusun proyek infografis berdasarkan teks yang diperoleh. Setelah proses penyusunan dan monitoring proyek, hasil infografis dipajang di dinding kelas untuk kegiatan *window shopping*. Pada tahap ini, siswa berbagi peran sebagai penjaga toko dan pengunjung untuk mengamati serta mendiskusikan hasil kerja kelompok lain. Kegiatan diakhiri dengan diskusi, presentasi, dan refleksi pembelajaran.

Gambar 2. Media Infografis



Infografis digunakan sebagai media penyajian informasi dalam pembelajaran teks anekdot. Pada tahap awal pembelajaran, infografis dimanfaatkan dalam penyampaian materi untuk membantu siswa memahami struktur dan isi teks anekdot melalui perpaduan unsur visual dan verbal. Pada kegiatan *window shopping*, infografis digunakan sebagai media penyajian hasil kerja setiap kelompok untuk diamati dan didiskusikan oleh kelompok lain. Penggunaan infografis membantu siswa mengidentifikasi informasi penting dan mempermudah proses diskusi antarkelompok.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan indikator efektivitas pembelajaran yang menunjukkan ketercapaian tujuan suatu pembelajaran. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks anekdot didapatkan melalui tes menulis teks anekdot dan dinilai sesuai kriteria penilaian yang telah ditetapkan dengan lima indikator utama, yaitu isi, struktur teks, kaidah kebahasaan, kelucuan, dan ejaan.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 3 Singaraja

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah siswa (N)	36	34
Nilai rata-rata	85,02	82,5
Nilai tertinggi	91	88
Nilai terendah	75	73
Standar deviasi	3,9	3,7

Berdasarkan hasil tes, pembelajaran teks anekdot di kelas eksperimen dengan menggunakan metode *window shopping* berbantuan infografis menunjukkan keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 85,02. Sementara itu, pembelajaran teks anekdot di kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan diskusi menunjukkan hasil belajar siswa berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 82,5. Perbedaan nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar, yakni kelas yang menerapkan metode *window shopping* berbantuan infografis memiliki rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menerapkan metode konvensional.

Efektivitas Metode *Window Shopping* Berbantuan Infografis

Efektivitas metode *window shopping* berbantuan infografis diketahui dengan melakukan analisis inferensial dari data hasil belajar siswa yang telah diperoleh. Hasil belajar tersebut digunakan untuk menguji keefektifan metode pembelajaran yang telah diterapkan. Analisis yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t.

Tabel 2. Hasil Uji Efektivitas

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah siswa (N)	36	34
Nilai rata-rata	85,02	82,5
Uji normalitas (sig.)	0,1	0,07
Uji homogenitas (sig.)	0,8	0,8
Nilai t (t-hitung)	2,75	2,75
Derajat kebebasan	68	68
Sig. (p-value)	0,008	0,008

Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal dan varians kedua kelompok bersifat homogen. Hasil uji statistik menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelas yang menggunakan metode *window shopping* berbantuan infografis dengan kelas yang menggunakan metode konvensional, berupa ceramah dan diskusi dalam pembelajaran teks anekdot pada siswa kelas X SMAN 3 Singaraja.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang menyebabkan adanya perbedaan signifikan antara kelas yang menggunakan metode *window shopping* berbantuan infografis dan kelas yang menggunakan metode konvensional. Hasil belajar teks anekdot dengan menggunakan metode *window shopping* berbantuan infografis lebih tinggi daripada hasil belajar teks anekdot dengan menggunakan metode konvensional, khususnya ceramah dan diskusi. Ini menunjukkan bahwa metode *window shopping* berbantuan infografis efektif diterapkan dalam pembelajaran teks anekdot. Perbedaan hasil belajar tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik metode pembelajaran yang aktif. Metode pembelajaran yang aktif dapat membantu siswa terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan pemahaman serta kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu metode pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa adalah *window shopping*. Sulistyaratih et al. (2021) mengemukakan bahwa *window shopping* adalah model pembelajaran berbasis kerja kelompok dengan melakukan berkeliling melihat-lihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasannya.

Melalui aktivitas *window shopping*, siswa tidak hanya belajar dari kelompoknya sendiri, tetapi juga memperoleh wawasan dan perspektif baru dari kelompok lain. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian yang memperlihatkan peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, seperti keterlibatan dalam diskusi, keberanian mengajukan pertanyaan, serta kemampuan menyampaikan dan menanggapi informasi antarkelompok. Temuan ini sejalan dengan pendapat Athiyah (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan dalam *window shopping* tidak sekadar melihat, tetapi melibatkan aktivitas mengamati dan mencatat hasil kerja kelompok lain. Proses tersebut mendorong terjadinya interaksi antarsiswa yang berkembang menjadi aktivitas *peer tutoring* atau tutor sebaya, yaitu proses saling membantu dalam memahami materi melalui diskusi dan penjelasan antarteman. Dalam penelitian ini, aktivitas tersebut tampak dari kemampuan siswa dalam menjelaskan materi kepada kelompok lain serta memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi. Interaksi yang bersifat kolaboratif ini berperan dalam memperdalam pemahaman konsep, khususnya dalam menginterpretasikan makna teks anekdot. Dengan demikian, aktivitas *window shopping* meningkatkan keterlibatan siswa serta berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Metode *window shopping* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui interaksi antarkelompok. Hal ini ditunjukkan oleh temuan penelitian berupa meningkatnya keaktifan siswa dalam berdiskusi, bertanya, serta menyampaikan pendapat selama kegiatan berlangsung. Dalam perspektif konstruktivisme, kondisi ini mencerminkan bahwa siswa tidak lagi berperan sebagai penerima informasi, melainkan sebagai subjek yang secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Keterlibatan siswa dalam mengamati, mendiskusikan, dan mendokumentasikan hasil kerja kelompok lain menunjukkan adanya proses konstruksi pengetahuan secara sosial. Hal ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan bahwa pemahaman dibangun melalui interaksi dan pertukaran gagasan. Temuan ini juga didukung oleh pendapat Wahyuni et al. (2025) yang menyatakan bahwa keunikan *window shopping* terletak pada aktivitas dinamis yang melibatkan pengamatan, diskusi, dan pencatatan temuan. Dalam penelitian ini, aktivitas tersebut tampak pada kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi, memberikan tanggapan, serta mengembangkan ide berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok lain. Penerapan metode *window shopping* meningkatkan keaktifan siswa, dan memperkuat proses konstruksi pengetahuan yang berdampak pada peningkatan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis siswa.

Penggunaan metode *window shopping* yang berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam penelitian ini juga didukung oleh bantuan media infografis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi dan mampu mengemukakan

kembali informasi secara lebih terstruktur setelah pembelajaran berlangsung. Infografis berisi gambar, kata-kata, serta elemen interaktif lainnya yang membantu siswa tetap fokus, mengingat informasi, dan memperkuat proses pembelajaran (Bhat & Alyahya, 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa infografis berfungsi sebagai media penyajian informasi dan memfasilitasi proses kognitif siswa. Secara kognitif, infografis yang mengintegrasikan teks dan elemen visual memungkinkan siswa untuk memproses informasi melalui dua saluran secara bersamaan, sebagaimana dijelaskan dalam *dual coding theory*. Proses ini membantu memperkuat pemahaman karena informasi tidak hanya diproses secara verbal, tetapi juga divisualisasikan. Selain itu, penyajian informasi yang ringkas dan terstruktur dalam infografis membantu mengurangi beban kognitif siswa sesuai dengan prinsip *cognitive load theory* sehingga siswa dapat lebih fokus pada pemaknaan informasi daripada sekadar mengingat. Infografis juga mendukung proses analisis dan evaluasi informasi saat siswa mengamati dan mendiskusikan hasil kerja kelompok lain. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membandingkan, menyaring, dan menyusun kembali informasi tersebut sebagai bagian dari keterampilan berpikir kritis. Proses kognitif ini berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa metode *window shopping* berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif maupun sosial. Penelitian Marpaung & Lubis (2024) menekankan bahwa penerapan metode ini dapat mendorong kerja sama antarsiswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal, sementara Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa *window shopping* tidak hanya meningkatkan ketuntasan belajar, tetapi juga membentuk sikap positif seperti percaya diri, kemampuan interpersonal, dan kerja sama kelompok. Temuan-temuan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan yang konsisten bahwa *window shopping* efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar melalui interaksi sosial dalam pembelajaran. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada penerapan metode *window shopping* secara mandiri tanpa mempertimbangkan dukungan media pembelajaran yang dapat mengoptimalkan proses kognitif siswa. Selain itu, sebagian besar kajian lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar secara umum, belum secara spesifik mengkaji pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis dalam memahami teks yang bersifat implisit, seperti teks anekdot. Dalam konteks tersebut, penelitian ini menempatkan diri dengan mengintegrasikan metode *window shopping* dan media infografis sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar serta mengoptimalkan proses kognitif dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran teks anekdot.

Selama kegiatan *window shopping*, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mengamati hasil kerja kelompok lain, mencatat temuan, dan berdiskusi untuk membandingkan pekerjaan kelompoknya dengan kelompok lain. Aktivitas ini menuntut setiap siswa ikut berpartisipasi serta berbagi informasi sehingga menciptakan suasana belajar yang interaktif. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Jannah et al. (2023) yang menyatakan bahwa penerapan metode *window shopping* dapat membuat siswa aktif dan interaktif dalam kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi dan melatih keterampilan komunikasi siswa. Dengan pemahaman materi yang meningkat, secara langsung, metode *window shopping* berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan menulis teks anekdot.

Pengaruh penggunaan metode *window shopping* tidak terlepas dari adanya bantuan media infografis. Media infografis membantu siswa meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat melalui tulisan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Putri (2025) yang menemukan bahwa infografis sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif yang signifikan dan dapat diterapkan lebih luas dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan kemampuan menulis serta berpikir kritis siswa. Tampilan media infografis yang

menarik dan bermakna, dapat mendorong siswa menafsirkan informasi yang disajikan, menyusun gagasan, dan menuangkannya dalam bentuk teks anekdot yang utuh.

Sebaliknya, pembelajaran teks anekdot dengan metode konvensional, khususnya ceramah dan diskusi memiliki keterbatasan yang memengaruhi hasil belajar siswa. Dengan metode ceramah, siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi. Interaksi dalam metode ceramah cenderung bersifat satu arah sehingga guru lebih aktif menyampaikan materi dan siswa cenderung lebih pasif menerima informasi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Tafonao et al. (2025) yang menemukan bahwa pendekatan ceramah memiliki keterbatasan dalam mendorong siswa berpikir kritis, siswa cenderung pasif, hanya menerima informasi dari guru tanpa banyak ruang untuk eksplorasi atau refleksi. Sementara, metode diskusi tidak selalu melibatkan seluruh siswa sehingga hasil belajar secara keseluruhan tidak merata. Hasil penelitian Nasron et al. (2024) menemukan bahwa metode diskusi memiliki beberapa kelemahan, yaitu: (1) tidak dapat diterapkan dalam kelompok besar, (2) peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas, dan (3) dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.

Keterbatasan metode konvensional berupa ceramah dan diskusi ini memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi dan kemampuannya dalam menganalisis teks anekdot. Siswa yang pasif cenderung kurang terlatih dalam berpikir kritis sehingga penguasaan materi menjadi tidak merata. Pemahaman konsep materi yang tidak merata akan berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya perbedaan yang signifikan antara metode *window shopping* berbantuan infografis dan metode konvensional dalam pembelajaran teks anekdot. Dengan demikian, metode *window shopping* efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya teks anekdot. Efektivitas ini dapat dilihat dari adanya perbandingan nilai hasil belajar yang lebih tinggi, keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran, peningkatan kemampuan menulis, keterampilan komunikasi dan berpikir kritis.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode *window shopping* berbantuan infografis efektif untuk diterapkan dan memberikan hasil belajar yang lebih baik dalam pembelajaran teks anekdot. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode *window shopping* berbantuan infografis sebesar 85,02 dengan kategori baik, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar teks anekdot siswa yang menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan diskusi sebesar 82,5 dengan kategori cukup. Perbedaan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa metode *window shopping* berbantuan infografis lebih efektif diterapkan dibandingkan dengan metode konvensional. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji statistik yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara kelas yang menggunakan metode *window shopping* berbantuan infografis dan metode konvensional berupa ceramah dan diskusi, dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,008. Dengan demikian, metode *window shopping* berbantuan infografis efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran teks anekdot pada siswa kelas X SMAN 3 Singaraja serta dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran teks anekdot.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, guru bahasa Indonesia disarankan untuk menjadikan metode *window shopping* berbantuan infografis sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran teks anekdot karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, karena peningkatan nilai yang diperoleh relatif kecil, guru perlu mengombinasikan metode ini dengan strategi pembelajaran lain yang lebih kreatif. Selain itu, siswa diharapkan mampu terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan metode *window shopping* berbantuan infografis, terutama dalam kegiatan mengamati dan memberikan tanggapan terhadap informasi

yang disajikan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas, baik dari jenjang pendidikan maupun materi pembelajaran.

REFERENSI

- Athiyah, I. 2022. Classical Guidance Services Using Window Shopping Method to Reading Comprehension of Vocasional School Counselors. *International Journal of Indonesian Education and Teaching* 6 (1): 108-120. doi:<https://doi.org/10.24071/ijiet.v6i1.3354>.
- Bhat, S. A., and S. Alyahya. 2023. Infographics in Educational Settings: A Literature Review. *IEEE Access* 12: 1633-1649. doi:<https://doi.org/10.1109/ACCESS.2023.3348083>.
- Calimeris, L., and E. Kosack. 2024. A Picture is Worth a Thousand Words: The Effectiveness of Infographics in Microeconomic Principles Courses. *International Review of Economics Education* 47: 100300. doi:<https://doi.org/10.1016/j.iree.2024.100300>.
- Djaali. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Rawamangun: PT Bumi Aksara.
- Faisal, M., L Ramdhani, and Hardyanti. 2024. Pengaruh Penggunaan Media Animasi terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *JPK: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1 (4): 18-22. doi:<https://doi.org/10.56842/jpk.v1i4.365>.
- Jaleniauskiene, E., and J. Kasperuniene. 2022. Infographic in Higher Education: A Scoping Review. *SAGE Journal: E-Learning and Digital Media* 20 (2): 191-206. doi:<https://doi.org/10.1177/20427530221107774>.
- Jannah, R. K., H. Auliya, D Setiawan, and E. Waluyo. 2023. The Implementation of Problem Based Learning and Window Shopping Model for Improving Students' Communication Skills. *International Journal of Active Learning* 8 (2): 103-108.
- Marpaung, M. J., and M. Lubis. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Window Shopping terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAS Budisatrya Medan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2 (2): 39-51. doi:<https://doi.org/10.61132/semantik.v2i2.570>.
- Nasron, H. K., Y. Novriyana, M. A. A. Rosyid, and E Susanti. 2024. Metode-metode Pembelajaran yang Diterapkan dalam Proses Pembelajaran di Indonesia. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10 (2): 1058-1079. doi:<https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.2903>.
- Prasetyo, A. D. 2021. Pemanfaatan Model Belajar Window Shopping dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar. *Pedagogika* 12 (2): 184-193. doi:<https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i2.782>.
- Putra, A. N. 2023. Pengembangan Model Pembelajaran Menyampaikan Kritik Sosial dalam Teks Anekdote melalui Aktivitas Apresiasi Berbasis Proyek Video Sitkom. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 9 (2): 848-870. doi:<https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2826>.
- Putra, F. H. R., R. T. H. Pranata, and F. F. Cholagi. 2025. Penerapan Cognitive Load Theory dalam Pengelolaan Konten Edukasi Digital di Instagram PPSDM ANRI. *Journal Media Public Relations* 5 (1): 183-193. doi:<https://doi.org/10.37090/jmp.v5i1.2555>.
- Putri, T. A. 2025. Efektivitas Penggunaan Media Infografis dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentatif pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Sragi Kecamatan Sragi Kab. Pekalongan Jawa Tengah. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan* 3 (2): 132-139. doi:<https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i2.1594>.
- Rachman, M. Y. Y., H. Fatkurochman, and M Juremi. 2023. Penerapan Problem Based Learning dengan Menerapkan Teknik Windows Shopping untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan* 1-8.
- Saleh, M., M. Amaliah, and M. Yaumi. 2025. Multimedia dalam Pembelajaran PAI: Konsep dan Teori, Ragam Multimedia, Langkah-langkah Pengembangan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 3 (2): 642-650.
- Sarwono, A. E., and A. Handayani. 2021. *Metode Kuantitatif*. Surakarta: UNISRI Press.

- Sikumbang, M. 2022. *Teks Anekdote*. Medan: Guepedia.
- Sulistiyaratih, N. I., Adnan, and Sehalyana. 2021. Penerapan Problem Based Learning dan Window Shopping untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Profesi Kependidikan* 2 (2): 77-88. doi:<https://doi.org/10.59562/progresif.v1i2.29604> .
- Susilo, Y. 2020. Metode Window Shopping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Komputer pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Ponorogo. *Jurnal Science, Engineering, Education, and Development Studies* 4 (2): 66-70. doi:<https://doi.org/10.20961/seeds.v4i2.56730>.
- Tafonao, W. H., A. C. Manik, M. P. S. Hulu, and Y. S. D. Hasibuan. 2025. Efektivitas Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Pemahaman Materi Sejarah Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 1 (3): 100-106. doi:<https://doi.org/10.56211/toga.v1i3.973>.
- Wada, F. H., A. Pertiwi, M. I. S. Hasiolan, S. Lestari, I. G. I. Sudipa, J. S. Patalatu, Y. Boari, et al. 2024. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wahyuni, N., Elpisah, and Hartini. 2025. "The Impact of Jigsaw and Window-Shopping Cooperative Learning Models on Students' Social Studies Achievement." *International Journal of Contemporary Sciences (IJCS)* 2 (3): 333-348. doi:<https://doi.org/10.55927/ijcs.v2i3.13553>.
- Yetti, R. 2018. Implementasi Model Window Shopping dalam Pembelajaran Membandingkan Teks Ulasan Film pada Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 5 Pekanbaru Semester 2 Tahun Pelajaran 2017-2018. *Journal on Education* 1 (1): 75-82. doi:<https://doi.org/10.31004/joe.v1i1.24>.